

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulannya, penelitian tentang bimbingan mental-spiritual pada disabilitas mental di Rumah Sosial Sono Rumecko Grobogan meliputi beberapa temuan kunci.

1. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual adalah untuk membantu penyandang disabilitas mental dalam mencapai pengembangan diri yang optimal, membentuk karakter mereka menjadi individu yang bermoral, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini dicapai melalui bimbingan yang berkesinambungan dan sistematis yang diberikan oleh para ahli di bidangnya, dengan dua metode bimbingan individu dan kelompok yang digunakan untuk memaksimalkan proses bimbingan dengan fungsi spiritual untuk membantu penerima manfaat mengingat Allah Swt, dan dengan mentalitas atau jiwa yang baik sehingga mengarah pada perbuatan baik.
2. Faktor pendukung bimbingan mental spiritual antara lain adanya instruktur yang kompeten, pelayanan gratis (bebas biaya), sarana prasarana pendukung, dan jadwal bimbingan yang teratur. Namun, adapun faktor penghambatnya antara lain minimnya sumber daya manusia dan kondisi penerima manfaat yang tidak stabil.
3. Dampak bimbingan mental spiritual terlihat pada penumbuhan mental spiritual, dan memiliki kepribadian yang sehat dimana hal ini memungkinkan penerima manfaat untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara harmonis dan dapat memenuhi kebutuhannya melalui perilaku yang selaras dengan norma-norma sosial, dan hati nurani.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulannya, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat membantu pihak-pihak yang terlibat. Saran-saran ini meliputi:

1. Sono Rumecko Grobogan Bakti Sosial Disabilitas Mental

Saran agar Rumah Sosial Disabilitas Jiwa Sono Rumecko Grobogan meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan pembinaan mental spiritual. Termasuk menambah jumlah sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya untuk memastikan pembinaan dilakukan secara optimal. Selain itu, disarankan agar institusi lebih memperhatikan kondisi

penyangang disabilitas, seperti mengelompokkannya berdasarkan kondisi mentalnya.

2. Disabilitas Mental dan Keluarga:

Penyangang disabilitas diharapkan untuk mematuhi pembinaan yang diberikan oleh petugas agar cepat pulih. Selain itu, keluarga didorong untuk memberikan dukungan dan tidak mengisolasi penyangang disabilitas mental. Penting bagi keluarga untuk memahami bahwa gangguan jiwa bukanlah hal yang memalukan, melainkan tantangan yang harus dihadapi dan diatasi. Mereka harus mendorong dan mendukung orang yang mereka cintai dalam proses penyembuhan, sehingga mereka tidak merasa sendiri.

